

**ANALISIS KONFLIK DALAM FILM SERI “NABI
YUSUF A.S”
(SUATU TINJAUAN INTRINSIK)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*

**Oleh:
NUR FAJRIATI
F41116506**

**DEPARTEMEN SASTRA ASIA BARAT
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS KONFLIK DALAM FILM SERI "NABI YUSUF A.S" (SUATU TINJAUAN INTRINSIK)

Disusun dan diajukan oleh:

NUR FAJRIATI

Nomor Pokok : F41116506

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 10 Juli 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I,



DR. ANDI AGUSSALIM, S.S., M.HUM.
NIP. 19870317202243001

Konsultan II,



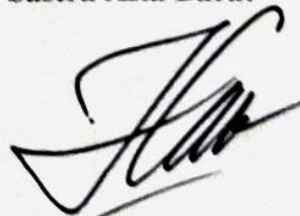
Mujadillah Nur, S.S., M.Hum.
NIK. 19870423201816001

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 196407161991031010

**Ketua Departemen
Sastra Asia Barat**




Haeruddin, S.S., M.A.
NIP. 197810052005011002

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA ASIA BARAT

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 409/UN4.9.1/KEP/2023 tanggal 21 Juni 2023, dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi mahasiswa, atas nama: **Nur Fajriati (F41116506)** untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Juni 2023

Konsultan I



Dr. Andi Agussalim, S.S., M.Hum
NIP. 198703172022043001

Konsultan II



Mujadillah Nur, S.S., M.Hum
NIP. 198704232018016001

**Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi
Dekan
u.b. Ketua Departemen Sastra Asia Barat**









Haeruddin, S.S., M.A.
NIP. 197810052005011002

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA ASIA BARAT

Pada hari ini, Tanggal 03 Agustus 2023. Panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul Analisis Konflik Dalam Film Seri "NABI YUSUF A.S" (Suatu Tinjauan Instristik) yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Departemen Sastra Asia Barat pada Faakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Panitia Ujian Skripsi

1. Dr. Andi Agussalim SS, M.Hum. : Ketua ()
2. Mujadillah, SS, M.Hum. : Sekretaris ()
3. Haerudin, SS, MA : Penguji I ()
4. Haeriyah, S.Ag.,M.Pd.I. : Penguji II ()
5. Dr. Andi Agussalim SS, M.Hum. : Konsultan I ()
6. Mujadillah, SS, M.Hum. : Konsultan II ()

SURAT PERNYATAAN

YANG BERTANDATANGAN DIBAWAH INI:

NAMA : NUR FAJRIATI

NIM : F41116506

JURUSAN : SASTRA ASIA BARAT/ARAB

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KONFLIK DALAM FILM SERI "NABI YUSUF A.S" (SUATU TINJAUAN INTRINSIK)

MENYATAKAN DENGAN SEBENAR-BENARNYA BAHWA SKRIPSI INI ADALAH HASIL KARYA ASLI SAYA SENDIRI DAN BUKAN MERUPAKAN HASIL PLAGIARISME KARYA ORANG LAIN ATAUPUN SEGALA KEMUNGKINAN LAIN YANG PADA HAKEKATNYA BUKAN MERUPAKAN KARYA TULIS SKRIPSI SAYA SECARA ORISINIL DAN OTENTIK.

BILA DIKEMUDIAN HARI DIDUGA KUAT ADA KETIDAKSESUAIAN ANTARA FAKTA DENGAN PERNYATAAN INI, SAYA BERSEDIA MENERIMA SANKSI YANG SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU.

DEMIKIAN SURAT PERNYATAAN INI DIBUAT DENGAN KESADARAN TANPA ADA PAKSAAN DARI PIHAK MANAPUN.

MAKASSAR, 3 AGUSTUS 2023



(NUR FAJRIATI)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
a. Konflik Pribadi	14
b. Konflik Agama	15
c. Konflik Rasial	16
d. Konflik Antar Kelas Sosial	16
e. Konflik Sosial	16
f. Konflik Politik	17

g. Konflik Internasional	17
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Sumber Data	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Prosedur Penelitian	31
BAB IV	33
PEMBAHASAN.....	33
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
b. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil `alamin atas kesehatan dan kenikmatan yang telah Allah berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “ANALISIS KONFLIK DALAM FILM SERI NABI YUSUF A.S (Suatu Tinjauan Intrinsik)”. Penyelesaian skripsi ini merupakan upaya penulis memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana departemen sastra asia barat pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Salawat dan salam penulis peruntukkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan do'a yang tidak pernah terputus oleh kedua orang tua yang penulis banggakan dengan rasa penuh cinta dan kasih sayang. Kemudian dalam penyelesaian skripsi ini tidak juga terlepas dari bimbingan dari kedua pembimbing maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Andi Agussalim, S.S.,M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Mujadilah Nur, S.S.,M. Hum selaku pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktu, dan pikirannya dalam proses penyusunan skripsi. Selanjutnya ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta Stafnya.

2. Bapak Prof. Dr. Akin Duli, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin beserta stafnya
3. Bapak Haeruddin, S.S., M.A, selaku ketua Departemen Sastra Asia Barat yang telah memberikan banyak arahan kepada penulis.
4. Ibu Haeriyah, S.Ag., M.Pd.I, selaku sekretaris Departemen Sastra Asia Barat yang juga telah memberikan banyak arahan kepada penulis untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Zuhriah, S.S., M.Hum , selaku pembimbing akademik yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Bapak Haeruddin, S.S., M.A dan ibu Haeriyah, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji.
7. Para Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin khususnya Departemen Sastra Asia Barat yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di bangku kuliah.
8. Segenap staf Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin terkhusus kepada staf Departemen Sastra Asia Barat Pak Ashari, yang sangat sabar dan ramah melayani penulis.
9. Kedua orang tua penulis yang telah melahirkan serta mendidik penulis dengan penuh rasa kasih sayang dan kesabaran, keikhlasan, ketulusan, kemudian memberikan pengorbanan baik tenaga, waktu maupun yang lainnya untuk memberikan yang terbaik bagi penulis. Untuk semua kasih sayang, pengorbanan yang tak pernah putus hanya Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikanmu.
10. Kepada suami tercinta, anak tersayang, dan saudara-saudara penulis yang telah memberikan support, dan doa dalam proses penyelesaian skripsi.

11. Kepada teman-teman sastra Asia Barat 2016 terima kasih atas dukungan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Kepada keluarga besar HIMAB KMFIB-UNHAS terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama berlembaga.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah tulus ikhlas memberikan do'a dan dukungan hingga dapat terselesaikan skripsi ini. Semoga atas semua bantuan dari beberapa pihak mendapat balasan oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya terutama diri penulis sendiri.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan serta jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 6 Juli 2023

Penulis

ABSTRAK

Analisis Konflik dalam film seri Nabi Yusuf A.S. Pembimbing I Dr. Andi Agussalim S.S., M.Hum., Pembimbing II Mujadilah Nur, S.S.,M.Hum.

Skripsi ini membahas tentang “Analisis konflik dalam film seri Nabi Yusuf A.S ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah atau konflik dalam film seri Nabi Yusuf A.S yang diangkat dari al-Qur’an.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui film seri “Nabi Yusuf A.S”. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan instrinsik. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan cara menonton film secara berulang kali dan mamahami kisah serta mencatat kemudian diseleksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam film tersebut terdapat banyak konflik eksternal dengan berbagai macam sumber konflik seperti; perbedaan pendapat, konflik nilai, peran tujuan yang tidak sesuai dan peran yang bertentangan, dan sumber daya terbatas.

Kata Kunci: *Konflik, Film, Nabi Yusuf*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan pengungkapan kehidupan nyata menjadi sebuah karya imajinatif yang indah untuk dinikmati. Kehidupan dan realitas yang ada dalam karya sastra memiliki cakupan hubungan antara manusia dengan keadaan sosial yang menjadi inspirasi penciptaan. Sejalan dengan pernyataan diatas (Sangidu, 2004) berpendapat bahwa karya sastra adalah tanggapan pencipta (pengarang) terhadap dunia sekelilingnya (realitas sosial) yang diwujudkan dalam bentuk karya sastra.

Adapun karya sastra yang didasarkan fakta terdiri dari fiksi historis (*Historical fiction*) yaitu jika penulisannya fakta sejarah, fiksi biografi (*biographical fiction*) yaitu jika yang menjadi dasar penulisannya fakta biografis dan fiksi sains (*Science fiction*) yaitu jika yang menjadi dasar penulisan ilmu pengetahuan (Nurgiantoro, 1995).

Di samping itu, sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Karya sastra memiliki objek yang berdiri sendiri, terikat oleh dunia dalam kata yang diciptakan pengarang berdasarkan realitas pengarang. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Pradopo, 2002).

Karya sastra merupakan suatu bentuk manifestasi dari pikiran manusia dengan bahasa yang indah dan bersifat imajinatif tentang gambaran kehidupan

manusia. Sebagaimana yang diungkapkan (Jabrohim, 2015) bahwa karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Salah satu bentuk karya sastra yang sangat imajinatif yaitu film.

Media merupakan teknologi informasi yang mampu membawa masyarakat pada pola budaya yang baru. Media massa mempengaruhi masyarakat luas dengan berbagai pesan yang disebar melalui informasi yang disebar. Media massa yang sangat berperan dalam memberikan pengaruh terhadap masyarakat adalah film. Tidak hanya Televisi, film menjadi salah satu pilihan hiburan bagi masyarakat di seluruh dunia. Film merupakan salah satu media massa yang disukai saat ini. Terbukti tiap tahunnya diberbagai negara berlomba-lomba membuat film dari berbagai genre hingga membuat film tersebut populer di kalangan masyarakat. Masyarakat berebut membeli tiket untuk bisa menonton film kesukaan mereka di layar lebar, terutama bagi kalangan anak muda.

Keberadaan film ditengah kehidupan masyarakat memberikan beberapa nilai dan fungsi tertentu. Film yang dibuat dengan latar belakang produksi yang rumit. Dari mulai proses produksi yang melibatkan banyak orang sampai dengan pemilihan pemain, lokasi, kostum, musik dan unsur lainnya. Selain menjadi pilihan hiburan untuk masyarakat, film juga berfungsi untuk mentransmisikan suatu pesan dari sang pembuat film ke khalayak luas. Film memiliki kemampuan unik dalam menyampaikan pesan. Film dengan segala teknologi di dalamnya mempengaruhi masyarakat dalam mengkonsumsi pesan.

Ada banyak jenis film, diantaranya film dokumenter, film cerita, film berita, film kartun, dan film serial. Film serial ini memiliki konsep yang hampir sama dengan sinetron. Film serial ini menunjukkan satu kesatuan alur cerita dimana satu cerita dengan cerita lainnya berkaitan sehingga jika ada bagian yang tidak diikuti maka akan membuat kita kesulitan dalam memahami alur cerita selanjutnya. Artinya jenis ini mempunyai alur yang runtut dan setiap serinya juga berkaitan dengan cerita sebelumnya. Salah satu contohnya yaitu film serial Nabi Yusuf A.S yang juga menjadi objek penelitian ini dan secara spesifik tentang konflik eksternal dalam film.

Konflik adalah percekocokan, perselisihan, dan pertentangan. Konflik berasal dari kata kerja latin “configere” artinya saling memukul. Secara sosiologi, konflik diartikan sebagai proses sosial antara dua orang lebih. Dimana salah satu pihak berusaha ingin menyingkirkan pihak yang lain dengan cara menghancurkannya. Konflik sering kali berubah menjadi kekerasan terutama ada upaya-upaya dengan pengelolaan konflik tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh pihak yang berkaitan.

Film serial Nabi Yusuf A.S diangkat dari Al-Qur’an surah ke 12, yaitu surah Yusuf A.S yang terdiri dari 111 ayat. Film ini bercerita tentang perjalanan Nabi Yusuf A.S semenjak beliau lahir dan bertemu ayahnya kembali, Ya’qub A.S.

Film Nabi Yusuf A.S ini, bermula dari perlakuan diskriminatif dari Nabi Yaqub A.S terhadap anak-anaknya telah menimbulkan rasa iri hati dan dengki di antara saudara-saudara Nabi Yusuf A.S yang lain. Rasa jengkel mereka terhadap ayahnya dan iri hati terhadap Nabi Yusuf A.S membangkitkan rasa setia kawan

antara saudara-saudara Yusuf hingga menghasilkan suatu pertemuan untuk menyingkirkan Nabi Yusuf A.S.

Singkat cerita, akibat konspirasi yang dibentuk para saudaranya, Nabi Yusuf A.S pun dibuang kedalam sumur. Berkat Musafir yang menemukannya dia pun sampai di negara Mesir, yang kemudian dijual dan dijadikan budak oleh penguasa setempat, serta banyak lagi kejadian menegangkan yang diterimanya.

Penulis tertarik meneliti film Nabi Yusuf A.S, karena film ini menyajikan berbagai nilai kehidupan dari sisi islam, yang dapat kita jadikan intropeksi bagi kita, termasuk konflik yang terdapat dalam film tersebut. Salah satunya yaitu, sifat Nabi Yusuf A.S yang telah berbesar hati untuk memaafkan saudara-saudaranya walaupun saudaranya telah membuangnya kedalam sumur.

B. Identifikasi Masalah

1. Masuk kedalam film terpopuler pada tahun 2008 dan telah menghabiskan berjuta-juta real
2. Keberadaan film ditengah kehidupan masyarakat memberikan beberapa nilai dan fungsi tertentu
3. Konflik yang ada dalam film Nabi Yusuf A.S

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas serta upaya agar pembahasan tidak meluas, maka penulis membatasi permasalahan yaitu, konflik eksternal pada film Nabi Yusuf A.S.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk konflik eksternal dalam film Nabi Yusuf As.?

E. Tujuan Penelitian

Menganalisis bentuk konflik yang dialami tokoh utama dalam film “Nabi Yusuf As.”

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dalam bidang karya sastra arab khususnya tentang film dan konflik sosial
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengungkapkan konflik eksternal yang terkandung dalam film Nabi Yusuf A.S
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan inspirasi maupun referensi bagi penelilitainnya yang ingin meneruskan penelitian lanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi sebagai pisau bedah untuk menganalisis. Oleh karena itu, dalam menggunakan teori semiotika, diperlukan relevansi dengan tujuan penelitian dan kepentingan penelitian.

1. Film

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia film diartikan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dipotret) atau tempat untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Sedangkan pengertian film secara luas, film adalah karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa dipandang, didengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam melalui pada pita seluloid, pita video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi, elektronik dan lainnya.

Film adalah salah satu bagian dari *audio visual* maksudnya adalah suatu cara menyampaikan dan sekaligus merangsang indra penglihatan dan juga pendengaran. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia secara fisik istilah film adalah lakon atau cerita gambaran hidup. Sedangkan secara etimologis, film adalah gambar hidup, cerita hidup, menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada

didalam selluloid, yang kemudian diputar dengan menggunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan didalam berbagai makna.

Fungsi dari film adalah sebagai media hiburan, namun bukan hanya media hiburan saja tetapi dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif. Ini sesuai dengan misi perfilman nasional, bahwa selain sebagai media hiburan tetapi bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dan sarana informasi. Film juga mempunyai sebuah karakteristik tersendiri yakni menggunakan layar lebar, pengambilan gambar jarak jauh tau long shot bahkan extrem long shot, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologi yang mana saat kita menonton pikiran dan perasaan kita larut dalam alur cerita yang disuguhkan.

2. Jenis-jenis Film

Sesuai dengan perkembangan zaman, sampai saat ini film mempunyai beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut;

a. Film Cerita

Film cerita atau fiksi merupakan jenis film yang mengandung cerita atau berdasarkan kisah fiktif yang biasa ditayangkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Struktur cerita dalam film fiksi senantiasa terikat dengan hukum sebab akibat. Cerita pada film fiksi secara umum memiliki karakter yang bertindak sebagai protagonis maupunantagonis. Selain itu, menurut Pratista yang dikutip oleh Muhamad Ali Mursid cerita pada film fiksi juga ada masalah, konflik, penutupan, serta memiliki pengembangan cerita yang

jas. Dan untuk memproduksi sebuah film fiksi tentu membutuhkan tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi yang lebih kompleks. Begitu juga halnya, dengan manajemen produksi. Dikarenakan produksi film fiksi membutuhkan pemain dan kru dalam jumlah yang cukup banyak. Cerita dalam film fiksi beragam jenis, bisa cerita tentang kehidupan sosial, kebudayaan, percintaan, dan sebagainya. Menurut catatan sejarah, bahwa film fiksi (film cerita) yang pertama kali diproduksi di Indonesia Khususnya ialah film dengan judul LoetoengKasaroeng pada tahun 1926. (Prakoso, 1997).

b. Film Berita

Film berita adalah film yang mengenai fakta, peristiwa, yang benar benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan pada publik harus mengandung nilai berita (news value). Film berita sudah tua usianya dari film cerita. Bahkan film berita yang pertama tama kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaanya.

c. Film Dokumenter

film dokumenter adalah jenis film yang biasanya disajikan dalam bentuk fakta dan data. Dengan kata lain, film dokumeter akan mendokumentasikan suatu kenyataan atau tidak ada cerita fiktif. Untuk itu, film dokumenter digunakan untuk mempresentasikan kenyataan dan menampilkan kembali sebuah fakta yang ada dikehidupan.

Dalam film dokumenter, unsur hiburan tidak terlalu ditonjolkan. Selain itu, film dokumenter juga memiliki pesan khusus dari tema yang ditentukan. Tak heran jika jenis film ini kerap digunakan sebagai media kritik sosial. (Elvinaro, 2007)

d. Film Kartun

Pengertian film kartun secara luas adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan lukisan itu menjadi hidup. Film kartun pertama kali diperkenalkan oleh Emile Cohl dari Prancis pada tahun 1908. Sedangkan sekarang, pemutaran film kartun lebih mendominasi oleh tokoh-tokoh buatan seniman Amerika Serikat Walt Disney, baik kisah Mickey Mouse, dan Donald Duck maupun feature panjang seperti Snow White. Beberapa jenis film di atas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang sarat dengan simbol-simbol dan tanda-tanda atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Ia justru merangsang timbulnya motivasi untuk mengenal suatu inovasi.

e. Film Seri

Film seri atau film serial adalah film yang ceritanya berseri. Film serial menunjukkan satu kesatuan alur cerita dimana satu cerita berkaitan dengan cerita lainnya sehingga, jika ada salah satu cerita yang tidak diikuti maka membuat kita kesulitan memahami alur ceritanya. Kata serial berupa kata sifat atau adjektiva. Hanya dalam situasi tertentu kata serial dapat berubah menjadi kata benda.

Seri juga termasuk salah satu cabang film dimana subjek yang digunakan sama persis dengan film sebelumnya. Contoh film serial ialah, Little Mom, Kisah untuk Gery, dan masih banyak lagi.

3. Unsur Film

Menurut Krissandy (2014: 13) ada dua unsur yang membantu kita untuk memahami sebuah film di antaranya adalah unsur naratif dan unsur sinematik, keduanya saling berkesinambungan dalam membentuk sebuah film. Unsur ini saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan film.

- a. UnsurNaratif, berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Oleh karena itu, setiap film tidak akan pernah lepas dari unsur naratif. Unsur ini meliputi pelaku cerita atau tokoh, permasalahan dan konflik, tujuan, lokasi, dan waktu.

- 1) Pemeran/tokoh.

Dalam film, ada dua tokoh penting untuk membantu ide cerita yaitu pemeran utama dan pemeran pendukung. Pemeran utama adalah bagian dari ide cerita dalam film yang diistilahkan protagonis, dan pemeran pendukung disebut dengan istilah antagonis yang biasanya dijadikan pendukung ide cerita dengan karakter pembuat masalah dalam cerita menjadi lebih rumit atau sebagai pemicu konflik cerita.

- 2) Permasalahan dan konflik.

Permasalahan dalam cerita dapat diartikan sebagai penghambat tujuan, yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya, biasanya di dalam cerita disebabkan oleh tokoh antagonis.

Permasalahan ini pula yang memicu konflik antara pihak protagonis dengan antagonis. Permasalahan bisa muncul tanpa disebabkan pihak antagonis.

3) Tujuan.

Dalam sebuah cerita, pemeran utama pasti memiliki tujuan atau sebuah pencapaian dari karakter dirinya, biasanya dalam cerita ada sebuah harapan dan cita-cita dari pemeran utama, harapan itu dapat berupa fisik ataupun abstrak (nonfisik).

4) Ruang/lokasi. Ruang dan lokasi menjadi penting untuk sebuah latar cerita, karena biasanya, latar lokasi menjadi sangat penting untuk mendukung suatu penghayatan sebuah cerita.

5) Waktu. Penempatan waktu dalam cerita dapat membangun sebuah cerita yang berkesinambungan dengan alur cerita.

b. Unsur Sinematik, adalah unsur yang membantu ide cerita untuk dijadikan sebuah produksi film. Karena unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam sebuah produksi film. Ada empat elemen yang mendukung unsur sinematik, diantaranya yaitu:

1) Mise-en-scene. Sebagai mata kamera, karena meliputi segala hal yang ada di depan kamera. Mise-en-scene memiliki empat elemen pokok yaitu, setting atau latar, tata cahaya, kostum dan make-up, dan akting atau pergerakan pemain

- 2) Sinematografi, adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan antara kamera dengan obyek yang akan diambil gambarnya.
- 3) Editing. Proses penyatuan dan pemberian efek pada sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya.
- 4) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran.

4. Konflik

Konflik adalah perpecahan, perselisihan, dan pertentangan. Konflik berasal dari kata kerja latin “configere” artinya saling memukul. Secara sosiologi, konflik diartikan sebagai proses sosial antara dua orang lebih. Dimana salah satu pihak berusaha ingin menyingkirkan pihak yang lain dengan cara menghancurkannya. Konflik sering kali berubah menjadi kekerasan terutama ada upaya-upaya dengan pengelolaan konflik tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh pihak yang berkaitan. Konflik berarti pertentangan atau perpecahan. Pertentangan sendiri bisa muncul kedalam bentuk pertentangan ide maupun fisik antara dua belah pihak berseberangan.

Konflik terjadi dalam interaksi manusia dengan manusia. (Kenney, 1996) menggambarkan bahwa orang selalu menghadapi konflik. Ini adalah situasi ketika terdapat dua atau lebih kebutuhan yang tidak sesuai, tujuan, atau adanya tindakan yang bersifat persaingan. Dalam karya sastra, konflik dibagi menjadi dua jenis diantaranya konflik internal dan konflik eksternal. Konflik eksternal terbagi menjadi

tiga jenis diantaranya konflik satu karakter dengan karakter lainnya , konflik satu karakter dengan alam dan konflik satu karakter dengan masyarakat. Konflik umumnya juga terdapat dalam berbagai media hiburan yang salah satunya adalah film. Setiap film mempunyai konflik, dan konflik dalam cerita film sangat penting karena tanpa sebuah konflik, film tidak dapat hidup dan jalan cerita dalam film terasa statis. Konflik dalam film dapat melibatkan banyak masalah dan umumnya sumber masalah dapat lebih dari satu.

1. Konflik Internal

Konflik internal merupakan konflik yang terjadi ketika tokoh atau orang melawan dirinya sendiri. Menurut (FA, 2016) orang yang melawan dirinya sendiri merupakan tema dalam sastra yang menempatkan karakter bertentangan dengan kehendaknya sendiri, kebingungan, atau ketakutan. Orang yang melawan dirinya sendiri juga dapat ditemukan ketika karakter mencoba untuk mencari tahu siapa dia, atau ketika karakter datang ke dalam situasi penyadaran atau terjadinya perubahan dalam diri karakter.

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh dalam cerita. Konflik internal merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Ia lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia. Konflik internal juga dapat dikatakan sebagai konflik batin atau dapat disebut juga konflik kejiwaan. Konflik jiwa dialami setelah ada pertentangan atau gangguan batin seorang tokoh . Konflik batin yang terus menerus terjadi

menyebabkan pribadi, watak dan pemikiran yang menyimpang. Biasanya konflik jiwa lahir dari hubungan antar manusia atau tokoh.

2. Konflik Eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau lingkungan manusia.

Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi akibat dari beberapa faktor luar yaitu dari tokoh lain, dari lingkungan/ alam, dan dari masyarakat. Konflik eksternal juga dapat melibatkan antara kelompok dengan kelompok yang lain dengan dasar terjadinya interpersonal conflict (konflik antara orang dengan orang lain) karena perbedaan pendapat, tujuan, atau segala hal yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan. Interpersonal conflict sebagai " proses yang dimulai ketika satu pihak merasa pihak lain secara negatif sudah terpengaruhi atau akan mempengaruhi secara negatif sesuatu yang dipedulikan oleh pihak pertama (Thakore, 2013). Penulis berfokus meneliti konflik eksternal yang terjadi pada film dimana konflik eksternal yang terjadi antara karakter dengan karakter lain, dan karakter dengan masyarakat. Berikut adalah jenis konflik eksternal yang sering terjadi;

a. Konflik Pribadi

Jenis konflik yang pertama adalah konflik pribadi. Dimana konflik pribadi adalah salah satu jenis konflik yang terjadi antara individu dengan individu ataupun

dengan kelompok masyarakat. Salah satu penyebab adanya konflik pribadi adalah karena adanya perbedaan cara pandang antar individu yang berkaitan dengan persoalan yang serupa. Jenis konflik yang satu ini sangat sering terjadi di dalam pertemanan, keluarga, dunia kerja, dan lain sebagainya. Salah satu contoh dari konflik pribadi adalah ketika sebuah keluarga beradu argumen tentang pembagian hak waris atau warisan.

b. Konflik Agama

Jenis konflik berikutnya adalah konflik agama. Konflik agama merupakan suatu konflik yang terjadi antara kelompok yang mempunyai agama serta keyakinan yang berbeda. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa agama sebagai salah satu tuntunan dan juga pedoman hidup yang harus diikuti secara mutlak. Sehingga apapun yang berbeda dan tidak sesuai dengan agama yang mereka anut, maka akan dianggap sebagai masalah lalu hal itu akan memicu terjadinya konflik.

Contoh dari konflik agama adalah konflik yang terjadi di Poso. Dimana konflik antara dua agama tersebut telah terjadi selama bertahun-tahun. Konflik tersebut terjadi karena Poso pada saat itu dipenuhi dengan penduduk yang beragama Islam. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, banyak orang yang menganut agama Kristen masuk ke wilayah Poso dan menjadi dominan. Tapi pada akhirnya, konflik tersebut bisa diselesaikan melalui mediasi.

c. Konflik Rasial

Konflik rasial adalah jenis konflik yang terjadi antara ras yang berbeda. Dimana konflik ras akan terjadi saat masing-masing ras merasa lebih unggul dan mengutamakan kepentingan kelompoknya sendiri. Untuk contoh dari konflik rasial yaitu seperti konflik antara pemuda kulit putih dan pemuda kulit hitam. Pastinya hal itu sangat meresahkan dan menyebabkan adanya perpecahan. Jenis konflik rasial ini sering terjadi di Indonesia.

d. Konflik Antar Kelas Sosial

Jenis konflik selanjutnya adalah konflik antar kelas sosial. Dimana konflik jenis ini dikenal dengan konflik vertikal, yang mana bisa muncul karena adanya suatu perbedaan kepentingan di antara kelas-kelas yang ada di dalam masyarakat. Untuk contoh dari jenis konflik yang satu ini adalah adanya demo yang terjadi antara karyawan dan perusahaan, dimana para karyawan menuntut untuk kenaikan gaji.

e. Konflik Sosial

Adanya kelompok kelas di dalam sebuah masyarakat akan sangat berpotensi memicu terjadinya konflik. Perebutan dan juga upaya untuk mempertahankan status dan peran di dalam kelompok masyarakat kerap kali menimbulkan konflik. Contoh dari konflik yang satu ini yaitu antara kelompok kaya dan kelompok miskin yang saling merebutkan kekuasaan di dalam kursi politik.

f. Konflik Politik

Konflik politik adalah salah satu jenis konflik yang terjadi karena adanya perbedaan pandangan di dalam kehidupan politik. konflik tersebut terjadi karena masing-masing kelompok ingin berkuasa di dalam sebuah sistem pemerintahan. Contoh dari konflik ini yaitu pemberontakan PKI di Madiun, Pemberontakan 30S/PKI, dan pemberontakan DI/TII. Bahkan, sekarang ini masih banyak konflik politik yang terjadi ketika menjelang pemilu.

g. Konflik Internasional

Konflik internasional adalah jenis konflik yang melibatkan berbagai macam kelompok negara karena adanya perbedaan kepentingan masing-masing negara. Salah satu contoh dari konflik internasional adalah antara Korea Utara dan Korea Selatan, ISIS, serta negara-negara lain yang melakukan peperangan.

Adapun sejumlah faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik sosial dalam kehidupan masyarakat.

1. Perbedaan antar individu

Tidak dimungkiri jika setiap manusia merupakan individu yang unik dengan pendirian dan perasaan yang berbeda. Perbedaan tersebut bisa menjadi salah satu faktor penyebab konflik sosial. Ya, dalam menjalani kehidupan atau hubungan sosial, setiap individu tidak harus selalu sejalan dengan kelompoknya.

2. Perbedaan kebudayaan

Indonesia memiliki keberagaman budaya dan bahasa. Jika tidak bisa menyikapinya dengan baik, maka dapat mendorong terjadinya konflik. Konflik akibat perbedaan budaya umumnya dipicu perbedaan pola pikir, watak, tabiat, norma, nilai, dan tingkah laku antar kebudayaan. Pemicu lain, bisa pula diakibatkan karena tidak adanya saling menghormati satu sama lain.

3. Perbedaan kepentingan

Perasaan, pendirian, hingga latar belakang kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan kepentingan yang berbeda juga. Disadari atau tidak, dalam kehidupan ini, sekalipun anda melakukan aktivitas yang serupa, namun anda bisa saja memiliki tujuan yang berbeda dengan individu lainnya

Perbedaan tujuan atau kepentingan bisa memiliki arti yang luas. Perbedaan kepentingan dapat mencakup dari berbagai sisi, misalnya politik, sosial budaya, ekonomi, sumber daya, keamanan, dan lainnya. Selain itu, konflik kepentingan antar individu dan kelompok juga dapat dipicu oleh keegoisan atau rasa tidak mau mengalah satu sama lain. Akhirnya konflik dalam masyarakat pun tidak bisa dihindari.

4. Perubahan sosial

Perubahan adalah hal yang wajar terjadi dalam kehidupan. Karena hidup tidaklah berjalan ditempat. Hidup terus bergerak maju. Akan tetapi, jika perubahan tersebut berlangsung cepat dan mendadak, maka dapat menimbulkan terjadinya

konflik sosial. Umumnya, perubahan nilai yang terjadi secara mendadak ini terkait peraturan yang berlaku dimasyarakat.

Contoh, Peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Penerapannya dilakukan secara bertahap oleh pemerintah supaya tidak membuat masyarakat kaget. Pemerintah menerapkan PPKM dengan level yang berbeda untuk setiap daerah, disesuaikan dengan zona daerahnya.

Kemudian perlahan-lahan menurunkan atau menaikkan level PPKM berdasarkan pada data peta sebaran kasus Covid-19. Dengan begitu, masyarakat diberikan waktu untuk memahami peraturan, dan secara perlahan mereka pun menyadari bahwa peraturan tersebut dibuat demi kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Konflik adalah hal yang tidak bisa dihindari dan wajar terjadi. Konflik juga mempunyai kecenderungan untuk melakukan penyesuaian kembali pada norma-norma dan hubungan sosial dalam kelompok yang berseteru. Konflik bisa diselesaikan melalui komunikasi yang baik.

Adapun bentuk Konflik eksternal yang sering terjadi ialah konflik antara karakter satu dan karakter lain, karakter dengan kelompok, dan karakter dengan masyarakat

1. Karakter dengan karakter

Dalam konflik karakter vs karakter, dua karakter memiliki motivasi, keinginan, kebutuhan, atau keyakinan yang menempatkan mereka

bertentangan satu sama lain. Dalam sastra, konflik karakter vs karakter, juga dikenal sebagai konflik manusia vs manusia, melibatkan dua karakter yang berjuang melawan satu sama lain. Konflik dapat bermanifestasi dalam berbagai cara, dari pertengkaran fisik hingga perbedaan moral atau keyakinan yang tidak dapat didamaikan.

Contohnya adalah Tyrone menentang perilaku stereotip yang diharapkan darinya. *Character vs. the Supernatural* (*Character vs. the Gods*) adalah ketika makhluk supernatural menempatkan rintangan di jalan karakter atau ketika karakter harus berjuang dengan sisi spiritualnya sendiri.

Orang vs. Dalam jenis konflik ini, karakter menemukan dirinya berjuang antara dua keinginan atau diri yang bersaing, biasanya satu baik dan satu jahat. Anda tidak akan mendapatkan contoh yang lebih jelas daripada *Call of the Wild*, di mana protagonis (dalam hal ini, seekor anjing) terbelah antara diri yang dijinakkan dan diri yang liar.

Pertemuan atau perbandingan antara karakter-karakter dalam berbagai konteks bisa menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Berikut ini adalah beberapa poin yang dapat menjadi pembahasan luas mengenai karakter vs karakter:

- a. Perbedaan dalam kepribadian: Karakter-karakter dalam cerita atau karya fiksi seringkali memiliki kepribadian yang unik. Beberapa karakter mungkin introvert, sementara yang lainnya ekstrovert. Beberapa mungkin memiliki sikap optimis, sementara yang lainnya pesimis. Membandingkan karakter-

karakter ini dapat membantu dalam memahami cara mereka berinteraksi, berpikir, dan bereaksi terhadap situasi yang dihadapi.

- b. Konflik dan tujuan: Setiap karakter memiliki konflik dan tujuan pribadi yang berbeda. Membahas perbedaan dalam konflik dan tujuan dapat memberikan wawasan tentang motivasi dan ambisi mereka. Misalnya, karakter protagonis mungkin memiliki tujuan yang berbeda dengan karakter antagonis, dan ini akan mempengaruhi dinamika konflik di antara mereka.
- c. Kemampuan dan kelemahan: Karakter-karakter dalam sebuah cerita seringkali memiliki kemampuan dan kelemahan yang berbeda. Beberapa karakter mungkin memiliki kekuatan fisik yang luar biasa, sementara yang lainnya memiliki kecerdasan yang tinggi. Membahas perbedaan dalam kemampuan dan kelemahan ini dapat membantu memahami dinamika timbal balik antara karakter-karakter tersebut.
- d. Perkembangan karakter: Salah satu aspek menarik dalam cerita adalah perkembangan karakter. Karakter-karakter seringkali mengalami perubahan dan pertumbuhan sepanjang cerita. Membandingkan perkembangan karakter dapat memberikan wawasan tentang transformasi mereka dari awal cerita hingga akhir. Hal ini juga dapat membantu dalam menganalisis bagaimana peristiwa atau interaksi dengan karakter lain mempengaruhi perkembangan karakter tersebut.
- e. Nilai dan moralitas: Karakter-karakter seringkali mewakili nilai-nilai dan moralitas yang berbeda. Beberapa karakter mungkin memiliki etika yang

kuat, sementara yang lainnya cenderung amoral atau bahkan jahat. Membandingkan perbedaan dalam nilai dan moralitas dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana karakter-karakter ini berperilaku dan mengambil keputusan dalam cerita.

- f. Hubungan interpersonal: Hubungan antara karakter-karakter seringkali menjadi fokus utama dalam sebuah cerita. Beberapa karakter mungkin memiliki hubungan yang dekat, seperti persahabatan atau ikatan keluarga, sementara yang lainnya mungkin bersaing atau bahkan menjadi musuh bebuyutan. Memahami dinamika hubungan ini dapat memberikan wawasan tentang konflik, kepercayaan, dan dinamika emosional di antara karakter-karakter tersebut.

Dalam pembahasan luas mengenai karakter vs karakter, penting untuk merujuk pada contoh-contoh konkret dari cerita, film, atau karya fiksi tertentu untuk mendukung argumen dan analisis. Selain itu, mempertimbangkan konteks cerita, latar belakang karakter.

2. Karakter dengan kelompok.

Yang dimaksud dengan konflik karakter dengan kelompok ialah ketika seseorang tidak sependapat dengan sekelompok orang. Contoh konflik individu dengan kelompok yakni tindak diskriminasi dalam sebuah kelompok. Hal yang tidak dielakkan juga tempat kerja seringkali menjadi ruang terjadinya diskriminasi. Mulai dari pelecehan, penganiayaan, hingga diskriminasi seperti usia, ras, etnis, jenis kelamin, gender, atau apa pun. Sebenarnya, sulit rasanya untuk menjangkau atau

mengatasi segala masalah yang berhubungan dengan interaksi yang ada di tempat kerja. Namun, kamu bisa berfokus terhadap dirimu sendiri agar bisa menghargai, menerima, dan mengerti rekan kerja.

3. Karakter dengan masyarakat

Konflik karakter dengan masyarakat adalah adanya perbedaan antara satu orang dengan masyarakat. Contoh konflik dari karakter dengan masyarakat ialah koruptor. Faktor penyebab korupsi adalah rendahnya kejujuran dan supremasi hukum. Akibat korupsi adalah sulitnya mencapai kesejahteraan rakyat dan kesenjangan sosial serta ekonomi.

4. Kelompok dengan kelompok / konflik antar kelompok

Konflik antar kelompok adalah pertentangan yang terjadi antara dua kelompok atau lebih yang disebabkan oleh kepentingan yang sama. Penyebab konflik dapat berasal dari faktor internal dan eksternal kelompok. Konflik antar kelompok memiliki dampak bagi kelompok, baik yang menang maupun kalah. Bagi yang menang dapat meningkatkan loyalitas dan identitas sosial dan bagi yang kalah dapat menimbulkan perpecahan dalam kelompok. Untuk mengurangi konflik, ada beberapa langkah, yaitu melakukan kontak (komunikasi), berunding, menerima dan melakukan hasil kesepakatan bersama dan melakukan evaluasi.

Konflik antar kelompok juga bisa terjadi antar kelas sosial. Konflik macam ini terutama terjadi pada saat sub-sub sistem di masyarakat tidak menjalankan fungsi secara adil dan proporsional yang mengakibatkan kelompok masyarakat tertentu merasa diabaikan.

Konflik antar kelompok tidak hanya terjadi dalam masyarakat, namun terjadi juga dalam sebuah organisasi. Konflik dalam organisasi tidak bisa dihindari. Persoalan-persoalan yang dihadapi ada beragam seperti persoalan individu, staf, antar divisi, atau persoalan organisasi secara keseluruhan.

Berikut ini beberapa contoh konflik antar kelompok:

1. Tawuran antar pelajar dari dua sekolah yang berbeda.
2. Ras berkulit putih
3. Merasa lebih baik dari ras berkulit hitam atau sebaliknya sehingga saling mengejek dan menimbulkan permusuhan.
4. Ada rasa bangga terhadap budaya sendiri sehingga merendahkan budaya dari bangsa lain.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan sangat penting untuk mengetahui letak perbedaan atau persamaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, selain itu kajian mengenai penokohan, objek film terdahulu juga berguna sebagai sebuah perbandingan sekaligus landasan dalam penelitian ini, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah;

1. La Ode Muh. Mashudi (2019)

La Ode Muh. Mashudi (2019) dalam skripsinya berjudul “Penokohan kisah Nabi Yusuf A.S dalam Al-Qur’an (suatu tinjauan intrinsik)” Universitas Hasanuddin. Penelitian ini mengkaji tentang penokohan dengan menggunakan pendekatan

intrinsik. Persamaannya ialah sama sama mengkaji kisah Nabi Yusuf A.S. Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti penokohan pada kisah Nabi Yusuf. Hasil penelitian ini menggambarkan penokohan pada Nabi Yusuf, Zulaikah, Nabi Yakub dan beberapa tokoh lainnya.

2. Aldila Putri Bunga

Skripsi yang ditulis Aldila Putri Bunga dengan judul “Konflik keluarga Nabi Yaqub A.S pada surah Yusuf dalam tafsir Qabas min Nur Al Quran Al Karim” dari Institut Ilmu Al Quran. Dalam penelitian ini, sang penulis mengkaji tentang konflik dalam keluarga nabi Yaqub pada surah Yusuf. Penulis ini menggunakan telaah psikologi. Persamaannya, ialah sama-sama mengkaji konflik dan sama-sama mengkaji kisah dari Nabi Yusuf. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti mengkaji dalam tafsir Qabas min Nur Al Quran Al Karim. Hasil penelitian ini menggambarkan konflik pada keluarga Nabi Yaqub A.S.

3. Chatirul Faizah (2015)

Chatirul Faizah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Ajaran Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf AS” Universitas Islam Negeri Walisongo. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Persamaannya ialah sama sama mengkaji kisah dari Nabi Yusuf AS. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji ajaran moral. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang ajaran moral yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf A.S

C. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah penelitian perlu digambarkan sebuah kerangka fikir yang dapat dijadikan acuan selama proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menampilkan sebuah kerangka fikir dalam bentuk bagan sebagai berikut;

